

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai – nilai ( sikap mental – emosional – sportivitas - spritual – sosial ), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. “Secara nasional, pendidikan merupakan sarana yang dapat mempersatukan setiap warga negara menjadi suatu bangsa” (Prof. Dr. R. Ibrahim, Ma 2007: 1). Melalui pendidikan setiap peserta didik difasilitasi, dibimbing, dan dibina untuk menjadi warga negara yang menyadari dan merealisasikan hak dan kewajibannya. Pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk menjadikan setiap peserta didik dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi. Pendidikan menjadi wahana baik bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembaginan juga bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pendidikan merupakan bentuk universal di sebuah negara, salah satu pendidikan yang sedang berkembang di Indonesia adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Dr. Syarifuddin 2011:120).

Pendidikan jasmani adalah hal yang perlu disayangkan mengingat proses pendidikan di sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah bukan hanya menjadi transformasi pengetahuan dan keterampilan semata, melainkan juga

media pembentukan dan pengembangan ke pribadian dan karakter generasi bangsa. Pendidikan jasmani harus ditempatkan dan dijadikan sebagai media transformasi karakter dan ke pribadian tersebut melalui nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani. Jadi, bukan semata mata pembelajaran yang diorientasikan pada pembentukan fisik dan keterampilan semata melainkan juga membentuk dan membangun seperangkat karakter unggul yang dibutuhkan anak untuk memasuki kehidupan kelak.

Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan yang benar sesuai prinsip-prinsip gerak manusia sehingga anak merasakan aman dan nyaman, efisien, dan aktif. Pengalaman belajar siswa tidak terlepas dari peran unsur pendidikan yang ada. Salah satunya adalah sosok seorang guru. Guru berperan penting dalam menumbuhkan budaya berolahraga kepada para siswa sehingga menjadi pondasi yang penting untuk masa depan bangsa nantinya. Guru mempunyai kewajiban dan hak yang secara formal harus dilaksanakan di sekolah. Mendidik dan mengajar adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Mengajar berkaitan dengan proses belajar mengajar, yang teraplikasikan dalam unsur mata pelajaran yang ada. Dalam penelitian ini terfokus pada guru PJOK. Dalam PJOK terdapat unsur olahraga didalamnya. Olahraga merupakan suatu kegiatan atau permainan yang begitu menantang sehingga banyak peserta didik yang tertarik untuk mengembangkan bakat dan mengeksplorasi kemampuannya melalui jenis kegiatan atau permainan yang disukainya, dari berbagai macam olahraga salah satu bentuk permainan yang cukup digemari seperti halnya permainan bulutangkis.

Seperti halnya pada pembelajaran bulutangkis, peserta didik diberikan macam-macam pukulan dalam permainan bulutangkis seperti *service*, *lob*, *smash*, *drive* dan macam-macam pukulan lainnya seperti pembelajaran dengan

memakai alat-alat olahraga yang biasanya digunakan oleh orang dewasa. Apabila peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak sesuai dengan kemampuan, maka peserta didik akan merasa bosan dan akhirnya merasa malas untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sehingga tujuan program pendidikan jasmani tidak tersampaikan. Dalam permainan bulutangkis terdapat persyaratan yang harus dikuasai, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar permainan bulutangkis. "Dalam cabang olahraga bulutangkis terdapat berbagai teknik dasar, diantaranya teknik cara memegang raket, *service*, *lob*, *dropshot*, dan *smash*" (Tohar, 1992:34-57). Kelima teknik dasar permainan bulu tangkis tersebut harus dikuasai pebulutangkis untuk menunjang atau mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar peneliti mencoba untuk melakukan penelitian disekolah tingkat SMA yaitu SMA Negeri 1 batuan. Dimana sekolah tersebut mempunyai permasalahan yang timbul dalam satu kelas dalam sebuah pembelajaran yaitu dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran bulu tangkis, dimana penelitian ini bertujuan untuk melakukan observasi untuk mendapatkan data, dokumentasi, dan hasil meneliti nantinya. Pada penelitian ini, peneliti mempunyai sebuah visi, dimana visi tersebut adalah memecahkan sebuah permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas maupun dilapangan. Sehingga peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Batuan. Dimana, permasalahan yang ada disekolah tersebut khususnya kelas XI mempunyai nilai intake yang rendah pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Ini bisa dilihat dari nilai raport pada waktu siswa mendaftarkan diri disekolah SMA Negeri 1 Batuan sehingga hasil dari raport tersebut nilai intakenya rendah juga pada saat kelas X..

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi dalam proses belajar mengajar. Sekolah juga merupakan fungsi untuk

mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, merubah tingkah laku, pola berfikir, mengembangkan kemampuan, meraih cita-cita dan berfungsi mencerdaskan daya nalar. Keberhasilan pendidikan yang berlangsung disekolah tergantung pada guru dan peserta didik. Dari sekian banyak guru mata pelajaran, salah satunya adalah guru pendidikan jasmani, dimana guru tersebut harus memberikan suatu pembelajaran tidak harus permanen melainkan bervariasi, sehingga minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani kurang optimal. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Batuan guru dituntut untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran penjas, salah satunya dalam pembelajaran bulu tangkis yakni peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, dapat melakukan teknik dasar dengan benar dan efektif.

Dalam pembelajaran, motivasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam upaya belajar terhadap pembelajaran bulu tangkis, hal ini bisa dilihat bahwa tanpa motivasi siswa tidak mungkin melaksanakan pembelajaran. Pendidikan jasmani adalah dimana seorang guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar siswa termotivasi terhadap materi yang diberikan, sehingga motivasi siswa dapat meningkat dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang dimainkan menggunakan raket, *suttlecock*, dan jaring net. Banyak peserta didik dalam pemberian teknik dasar dalam permainan bulu tangkis yang salah satunya teknik dasar smash masih banyak siswa yang kurang menguasai/ mampu melakukan teknik dasar tersebut. Hal ini terbukti bahwa peserta didik masih banyak yang kesulitan untuk melakukan gerakan smash dan terbukti dari hasil pre test.

Dalam pemberian materi pembelajaran guru harus menggunakan sebuah metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran tersebut dapat

meningkatkan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Sehingga kegiatan utama dikelas dan dilapangan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran terdiri dari berbagai macam, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jadi dalam pemberian materi teknik dasar smash dalam pembelajaran bulutangkis masih belum menemukan strategi atau metode yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang optimal.

Dalam memberikan materi pembelajaran bulu tangkis peserta didik membutuhkan sesuatu yang dapat menarik minat belajar mereka, supaya prestasi belajarnya meningkat. Oleh karena itu setiap guru yang ada maupun guru pendidikan jasmani membutuhkan sebuah variasi metode dalam teknik penyajian, dengan salah satu metode yaitu metode demonstrasi, supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih menarik dan tidak membosankan.

Metode atau strategi yang akan dijadikan sebuah moment oleh peneliti dalam pembelajaran yaitu metode demonstrasi. Dari permasalahan diatas, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Pengaruh metode demonstrasi terhadap ketepatan smash dalam pembelajaran bulutangkis pada kelas XI SMA Negeri 1 Batuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi peserta didik dalam penguasaan materi *smash* mata pelajaran bulutangkis kurang maksimal.
2. Belum di temukan metode pembelajaran materi *smash* yang cocok dengan kompetensi siswa.

3. Kurang efektifnya proses belajar mengajar materi *smash* bulutangkis.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca dan supaya penelitian ini tidak meluas pembahasannya perlu adanya batasan masalah. batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Metode* yang di gunakan adalah metode *demonstrasi* satu arah yaitu guru mendemonstrasikan terhadap siswa.
2. *Metode demonstrasi* yang digunakan yaitu memperagakan teknik dasar *smash* yang dilakukan oleh guru pengajar.
3. *Tes smash* dilakukan dengan menggunakan ukuran lapangan tunggal.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh metode *demonstrasi* terhadap ketepatan *smash* dalam pembelajaran bulutangkis pada kelas XI SMA Negeri 1 Batuan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Seberapa besar metode *demonstrasi* terhadap ketepatan *smash* dalam pembelajaran bulutangkis pada kelas XI SMA Negeri 1 Batuan tahun pelajaran 2015/2016?

### E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan hasil penelitian yang akan dicapai, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *demonstrasi* terhadap ketepatan *smash* dalam pembelajaran bulutangkis pada kelas XI SMA Negeri 1 Batuan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh metode *demonstrasi* terhadap ketepatan *smash* dalam pembelajaran bulutangkis pada kelas XI SMA Negeri 1 Batuan tahun pelajaran 2015/2016?

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi bahan masukan dan tambahan informasi ilmiah bagi siswa, guru, dan pembina olahraga Bulutangkis, khususnya berkenaan dengan penguasaan teknik dasar *smash*. Sehingga siswa lebih meminati pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta mengembangkan prestasi di cabang olahraga.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Peneliti

Agar lebih membantu kemajuan sekolah yang sarana dan prasarannya masih berukuran kurang memadai dan sebagai tambahan informasi peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan penelitian terhadap pembelajaran bulutangkis selain teknik dasar *smash*.

b) Bagi Guru

Sebagai tambahan wawasan bagi guru pendidikan jasmani sebagai bahan referensi dalam menentukan sebuah metode pembelajaran yang tepat dan membantu guru dalam tercapainya proses pembelajaran dengan maksimal.

c) Bagi Siswa

Agar mempermudah siswa dalam menerima dan mempraktekkan materi ajar yang disampaikan (didemonstrasikan) oleh guru di sekolah.

d) Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk dijadikan bahan referensi tambahan dan lebih mengembangkan lagi dalam penggunaan metode dalam proses belajar mengajar, sehingga kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih baik dari pembelajaran yang sebelumnya.

